

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



oleh:

ERA RAHMANIA

175310620

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ERA RAHMANIA
NPM : 175310620
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AYAM POTONG DI KECAMATAN TAPUNNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 28 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

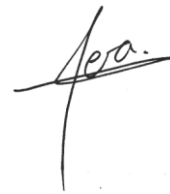
Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Tapung
Hilir Kabupaten Kampar**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 08 Desember 2021

Yang memberikan pernyataan



Era Rahmania
Npm:175310620

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan dari kuesioner dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dan dikelompokkan menurut jenisnya, data di analisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa Pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir menggunakan kas basis. Pemilik usaha juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu masih menggabungkan keuangan usaha dengan non usaha, belum menerapkan konsep periode waktu yaitu pemilik usaha masih melakukan perhitungan laba rugi perhari yang seharusnya perbulan, belum menerapkan konsep penandingan yaitu belum semua responden memasukkan beban-beban, dan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha yaitu belum melakukan perhitungan terhadap aset guna mengetahui kelangsungan usahanya.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi, Usaha Mikro Kecil Menengah

ABSTRACT

The research was conducted in Tapung Hilir District, Kampar Regency. This study aims to determine the suitability of the application of accounting in the broiler business in Tapung Hilir District, Kampar Regency.

The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. The data collection technique used is structured interviews in the form of questions from questionnaires and documentation. After the data was collected and grouped by type, the data was analyzed using a qualitative descriptive method.

Based on the results of research conducted by the author that the owner of a broiler business in Tapung Hilir District uses a cash basis. The business owner has also not applied the concept of a business unit, which is still combining business finances with non-business, has not applied the concept of a time period, namely the business owner is still calculating the profit and loss per day that should be monthly, has not applied the matching concept, that is, not all respondents have entered expenses, and have not yet applied the matching concept. apply the concept of business continuity that is not yet perform calculations on assets in order to determine the continuity of its business.

Keywords: *Accounting Application, Basic Accounting Concepts, Micro, Small and Medium Enterprises*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi,SH.,MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Eva Sundari,SE.,MM.,CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska SE.,M.Si.,Ak.,CA Sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,ACPA Sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

5. Bapak Burhanudin,SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu,bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus untuk orang tua saya bapak Salam dan ibu Mursilatun yang memberikan pengorbanan yang tulus. Serta untuk adik saya Teguh Pramana dan Amelia Alesha Zahra yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ibu pengusaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk partner terbaik saya Roni Bagaskara yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai.
10. serta teman baik dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini yaitu Kursi Handayani dan teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua menjadi orang sukses dimasa depan.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini.

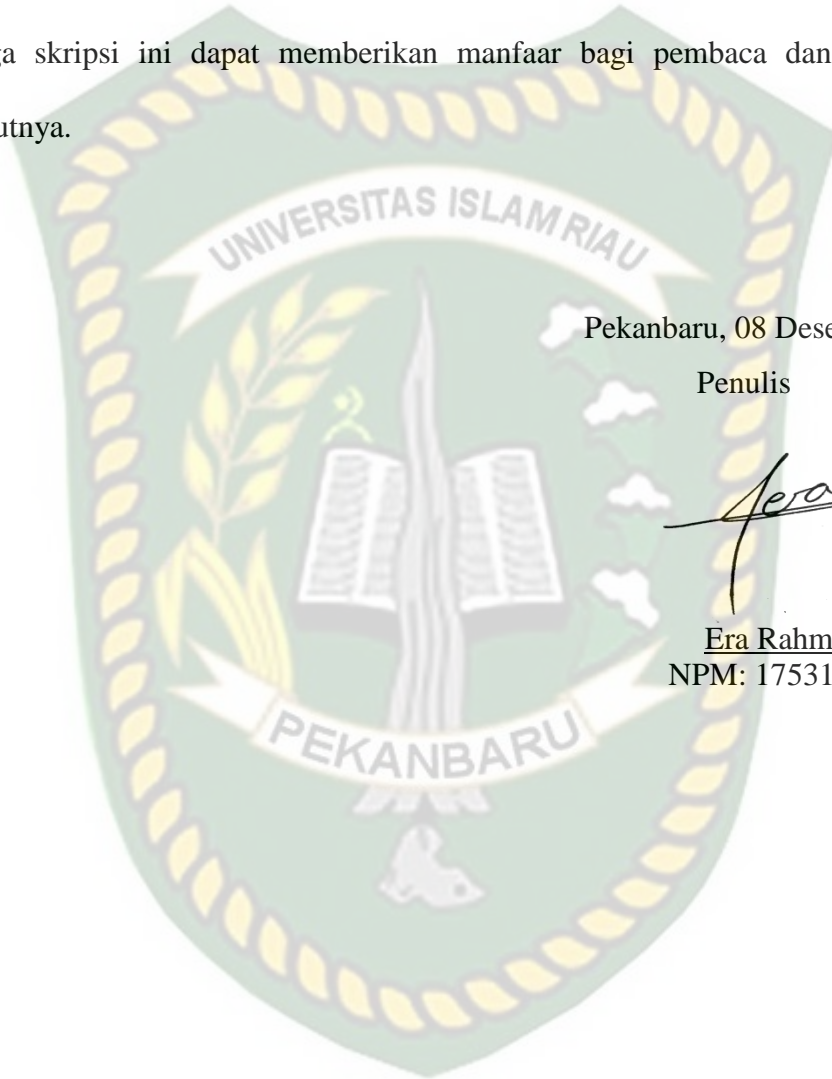
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Pekanbaru, 08 Desember 2021

Penulis



Era Rahmania
NPM: 175310620



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1. Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi	9
2.1.2 Siklus Akuntansi	10
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).....	17
2.1.4 Pengertian dan Karakteristik UMKM	19
2.1.5 Konsep Dasar Akuntansi.....	21
2.2. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Desain Penelitian	25
3.2. Objek Penelitian	25
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian	25
3.4. Populasi dan Sampel.....	27
3.5. Jenis dan Sumber Data	29
3.6. Teknik Pengumpulan Data	30
3.7. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	31

4.1.1. Tingkat Umur Responden	31
4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	32
4.1.3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang pembukuan	32
4.1.4. Modal Awal Usaha Responden	33
4.1.5. Jumlah karyawan.....	34
4.1.6. Lama Usaha.....	35
4.1.7. Status Tempat Usaha.....	36
4.1.8. Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	37
4.1.9. Respon Responden Terhadap Metode Pencatatan.....	37
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	38
4.2.1. Pemahaman Elemen Posisi Keuangan	38
4.2.2. Pemahaman Elemen Ekuitas	45
4.2.3. Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi	47
4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1. Simpulan.....	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	1
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tapung Hilir Kab.Kampar	28
Tabel 3.2 Daftar Sampel Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tapung Hilir Kab. Kampar	29
Tabel 4. 1 Respon Responden Menurut Tingkat Umur	31
Tabel 4. 2 Respon Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 4. 3 Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan	33
Tabel 4. 4 Respon Responden Menurut Modal Usaha Awal Berdiri.....	33
Tabel 4. 5 Respon Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	34
Tabel 4. 6 Respon Responden Menurut Lama Usaha	35
Tabel 4. 7 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	36
Tabel 4. 8 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	37
Tabel 4. 9 Respon Responden Terhadap Metode Pencatatan Keuangan	37
Tabel 4. 10 Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit.....	38
Tabel 4. 11 Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit.....	39
Tabel 4. 12 Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Persediaan	39
Tabel 4. 13 Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Piutang	40
Tabel 4. 14 Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Utang.....	40
Tabel 4. 15 Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan	41
Tabel 4. 16 Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Fisik Persediaan	41
Tabel 4. 17 Respon Responden Jika Ayam Mati	42
Tabel 4. 18 Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Aset Tetap	43
Tabel 4. 19 Respon Responden Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap .	44
Tabel 4. 20 Respon Responden Terhadap Pencatatan terhadap Pengeluaran Kas	44
Tabel 4. 21 Respon Responden Terhadap Pencatatan terhadap Penerimaan Kas	45
Tabel 4. 22 Respon Responden Terhadap Pencatatan Modal Usaha	46
Tabel 4. 23 Respon Responden Terhadap Pencatatan Prive	46
Tabel 4. 24 Respon Responden Terhadap Sumber Pendapatan Usaha	47
Tabel 4. 25 Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Penjualan.....	48
Tabel 4. 26 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	48

Tabel 4. 27 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	49
Tabel 4. 28 Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi	51
Tabel 4. 29 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga dengan Usaha.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
- Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner
- Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4. Pembukuan Usaha Ayam Potong Di Kecamatan Tapung Hilir
Kabupaten Kampar
- Lampiran 4.1. Ayam Potong Salam
- Lampiran 4.2. Ayam Potong Darmawanto
- Lampiran 4.3. Ayam Potong Anda
- Lampiran 4.4. Ayam Potong Riyan
- Lampiran 4.5. Ayam Potong Yoga
- Lampiran 4.6. Ayam Potong Dullah
- Lampiran 4.7. Ayam Potong Rahim
- Lampiran 4.8. Ayam Potong Ahmad
- Lampiran 4.9. Ayam Potong Adi
- Lampiran 4.10. Ayam Potong Agus
- Lampiran 4.11. Ayam Potong Dino
- Lampiran 4.12. Ayam Potong Ujang
- Lampiran 4.13. Ayam Potong Ibrahim
- Lampiran 4.14. Ayam Potong Timin
- Lampiran 4.15. Ayam Potong Fajar
- Lampiran 4.16. Ayam Potong Bunil
- Lampiran 4.17. Ayam Potong Buyung
- Lampiran 4.18. Ayam Potong Iwan
- Lampiran 4.19. Ayam Potong Aldi Agus
- Lampiran 4.20. Ayam Potong Wanto
- Lampiran 4.21. Ayam Potong Menuk
- Lampiran 4.22. Ayam Potong Likin

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah salah satu aktivitas yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan dunia ekonomi dan industri di Indonesia. UMKM pula disebut menjadi usaha yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. UMKM umumnya lebih *fleksible* serta mudah menyesuaikan, sehingga modal menjadi awal dalam mengerjakan usahanya. Pelaku UMKM umumnya juga memiliki motivasi sangat tinggi untuk mengembangkan usahanya. Kecenderungan menangani sendiri seluruh proses dari awal hingga akhir dari pengumpulan bahan baku, produksi, hingga pemasaran tidak jarang dilakukan oleh seorang saja, sehingga disinilah sebuah kekuatan luar biasa yang sangat mendorong pelaku UMKM terus bangkit dalam segala musim.

UMKM sendiri diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah. Dengan diberlakukannya undang-undang ini usaha mikro kecil menengah mendapat jaminan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan Undang-Undang UMKM ini dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, peningkatan pendapatan rakyat, serta penciptaan lapangan kerja. UMKM saat ini sudah sangat beranekaragam salah satunya usaha yang bergerak dibidang usaha dagang yaitu usaha ayam potong.

Usaha ayam potong merupakan usaha yang bergerak dibidang usaha dagang. Ayam potong cenderung lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat

karena harga daging ayam perkilogramnya lebih terjangkau dari pada harga daging sapi, kerbau, atau daging kambing. selain itu, daging ayam sangat mudah didapatkan karena saluran distribusinya hingga ke tingkat pengecer yang langsung menyalurkan kepada konsumen. Usaha ayam potong ini modalnya bervariasi. Pemilik usaha ini tidak memikirkan bagaimana proses siap produksi seperti *starter* (kecil), *grower* (sedang), dan *layer* (besar). Tetapi, pengusaha ayam potong ini membeli dari *supplier* yang sudah siap produksi atau sudah siap dipotong.

Usaha ayam potong ini tentu perlu adanya pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Menurut Isma (2010:2) akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang. Dengan melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu secara relevan, akurat dan handal pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan guna meningkatkan modal dalam rangka mengembangkan usaha ini ke skala yang lebih besar.

Laporan keuangan untuk UMKM merujuk pada SAK EMKM yang telah disahkan pada tanggal 1 januari 2018 yang terdiri dari: (a) Laporan posisi keuangan, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini dapat mencakup pos-pos berikut: kas dan

setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. (b) Laporan laba rugi, menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan ini yaitu: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. (c) Catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan meliputi: suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan rinci pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya sama sekali. Pelaku usaha masih mengalami permasalahan. Adapun permasalahan yang sering terjadi yaitu pelaku usaha kurang memahami pentingnya pencatatan serta penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku usaha hanya mengingat setiap transaksi yang terjadi dan tidak langsung melakukan pencatatan atas transaksinya sehingga ada transaksi yang tidak tercatat yang menyebabkan perhitungan laba rugi tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya, tidak mencatat semua pengeluaran termasuk perbaikan tempat usaha ataupun pembelian perlengkapan usaha serta masih menggabungkan keuangan usaha dengan non usaha.

Sebelumnya terkait penerapan akuntansi pada usaha kecil telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Elvaed pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Boiler Di Kecamatan Rumbai” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha

dagang ayam boiler di Kecamatan Rumbai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena secara umum masih banyak pengelola usaha tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Megawati pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam potong/Broiler Di Kecamatan Logas Tanah Dasar Kabupaten Kuantan Singingi” menghasilkan dan menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ayam potong/broiler belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi diantaranya ialah konsep kesatuan usaha, konsep periode waktu, dan konsep penandingan.

Dari beberapa jenis penelitian mengenai usaha kecil yang terdahulu, penulis memilih objek penelitian usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Alasan penulis memilih objek penelitian pada usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar karena usaha ini sudah cukup berkembang di Kecamatan Tapung Hilir ini serta bisa menjadi salah satu solusi efektif untuk membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan skill dimana usaha ayam potong ini merupakan bahan pangan masyarakat yang sering dicari dan harganya relatif lebih murah, serta lokasi penelitian yang terjangkau dari segi transportasi dan pihak-pihak pelaku usaha ayam potong memperbolehkan dalam proses penelitian.

Selanjutnya, penulis telah melakukan survei awal pada 5 usaha ayam potong yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Usaha ayam potong untuk penelitian survei awal ini yaitu ayam potong Salam, ayam potong Darmawanto, ayam potong Anda, Ayam potong Riyan, ayam potong Yoga.

Survei pertama, pada usaha ayam potong Salam di jalan poros Desa Cinta Damai melakukan pencatatan penerimaan kas dan pencatatan pengeluaran kas. Tetapi, terkadang pemilik usaha tidak mencatat pengeluaran kas seperti plastik. Pemilik tidak memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga seperti pembelian bahan makanan pokok. Untuk menghitung laba rugi dengan mengurangi jumlah hasil penjualan ayam potong dengan modal hari itu juga (lampiran 4.1).

Survei kedua dilakukan pada usaha ayam potong Darmawanto yang beralamat di Desa Tapung Makmur, pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang berupa penjualan dan pengeluaran kas berupa bensin dan palstik. Tetapi, terkadang pemilik juga tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas. Pemilik usaha masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga. Untuk menghitung laba rugi pelaku usaha menjumlahkan seluruh penjualan kemudian dikurangkan dengan pengeluaran hari itu juga. (lampiran 4.2).

Survei ketiga pada usaha ayam potong Anda, pemilik usaha juga melakukan pencatatan penerimaan kas dari pelanggan yang setiap harinya melakukan pemesanan. Sedangkan untuk pengeluaran kas yang berupa pembelian plastik, gas, bensin, pemilik usaha ini terkadang melakukan pencatatan terkadang tidak melakukan pencatatan pada pengeluaran. Jika ada pelanggan yang berhutang pemilik usaha cenderung hanya mengingatnya saja sehingga pada saat perhitungan laba rugi tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Pemilik usaha masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.

Perhitungan laba rugi yang dilakukan dengan menjumlahkan penjualan kemudian dikurangkan dengan pengeluaran hari itu juga (lampiran 4.3).

Survei keempat pada usaha ayam potong Riyan, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang berupa penjualan dan pengeluaran kas berupa bensin, plastik, pur ayam. Tetapi untuk biaya sewa pemilik usaha tidak mencatatnya padahal tempat usaha berstatus sewa. Pemilik usaha juga tidak memisahkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Dalam menghitung laba rugi pemilik usaha menjumlahkan fisik kas yang ada dikurangi dengan pengeluaran setiap harinya (lampiran 4.4).

Survei kelima pada usaha ayam potong Yoga pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas berupa penjualan dan pengeluaran kas yang berupa bensin dan gaji karyawan. Pemilik usaha masih menggabungkan pengeluaran usaha dengan dengan pengeluaran pribadi seperti rokok ataupun jajan. Dalam menghitung laba ruginya pemilik usaha menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangi pengeluaran ataupun modal yang terjadi setiap harinya (lampiran 4.5).

Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.**

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha ayam potong yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil survei ini penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menerapkan teori-teori serta mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat bagi pihak pelaku usaha

Penelitian diharapkan bisa untuk lebih meningkatkan kualitas pencatatan akuntansi yang berlaku.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pemahaman mengenai pencatatan yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.5. Sistematika Penelitian

Supaya mempermudah pembaca dalam penelitian ini, penulis membuat sistematik penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Dalam bab ini dimulai dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II :TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini merupakan tinjauan pustaka untuk dapat melakukan pembahasan proposal lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan implementasi pencatatan akuntansi pada usaha mikro.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menggambarkan gambaran Umum responden, hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dibuat serta saran-saran demi kemajuan usaha mikro kecil menengah di masa mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan terjemahan dari kata *accounting*, yang bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti menghitung. Terdapat banyak definisi dan arti akuntansi yang dirumuskan oleh para ahli dibidang akuntansi. Menurut Satroatmojo dan Purnairawan (2021:1) mengartikan bahwa akuntansi adalah:

Suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Selanjutnya, Menurut Hery (2015:6) akuntansi adalah Sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Definisi akuntansi menurut Bahri (2016:2) menjelaskan akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Dari beberapa definisi akuntansi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan terkait keadaan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Menurut Warren et.al (2017:175) proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Sedangkan, menurut Bahri (2016:18) siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

1. Transaksi

Transaksi adalah setiap peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan dapat diukur secara andal. Bahri (2016:19) mengemukakan bahwa transaksi adalah semua kegiatan perusahaan yang mengakibatkan berubahnya posisi keuangan perusahaan.

2. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal.

Setelah informasi transaksi yang terdapat dalam dokumen sumber dikelompokkan dan di analisis, kemudian dicatat secara kronologis didalam buku jurnal. Menurut Mulyadi (2016:3) jurnal merupakan

catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Ada dua macam bentuk jurnal yaitu:

- a. Jurnal umum, jurnal umum yang digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
- b. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus, seperti jurnal untuk penerimaan uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

3. Posting Transaksi Kebuku Besar

Proses pemindahan dari buku jurnal kedalam buku besar dinamakan *posting*. Proses ini adalah pengelompokan akun dimana yang sejenis yang telah dicatat pada jurnal. Bahri (2016:50) mengemukakan yang dimaksud buku besar adalah:

Kumpulan rekening (perkiraan) yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan pos-pos laporan keuangan perusahaan.

Pura (2013:45-52) menjelaskan dalam akuntansi terdapat beberapa bentuk buku besar, yaitu:

- a. Buku besar Bentuk T, adalah buku besar paling sederhana yang berbentuk huruf T serta mempunyai ruas kiri dan ruas kanan.

- b. Buku besar bentuk dua kolom. Buku besar yang memiliki dua bagian yaitu debit dan kredit serta terdapat kolom tanggal, keterangan, ref, dan jumlah pada setiap bagian tersebut.
- c. Buku besar bentuk empat kolom atau disebut dengan buku besar bersaldo yang terdiri dari kolom-kolom tanggal, debit, kredit, dan saldo.
- d. Buku besar enam kolom yang pada dasarnya sama seperti buku besar empat kolom, perbedaannya hanyalah di kolom saldonya yang dipisahkan antara debit dan kredit. Jika pada saat perubahan saldo akunya adalah debit, maka saldo tersebut dicatat di kolom saldo debit dan sebaliknya jika pada saat perubahan saldo akunya adalah kredit maka dicatat di kolom saldo kredit.

Untuk perusahaan yang telah memiliki sistem komputerisasi akuntansi yaitu sebuah perangkat lunak (*software*) yang memuat program pemrosesan data dan pelaporan akuntansi, akan secara otomatis mem-*posting* jurnal ke buku besar, sehingga menghasilkan laporan keuangan dan berbagai laporan lainnya yang dibutuhkan perusahaan.

4. Neraca Saldo

Setelah posting kedalam buku besar tahap selanjutnya adalah tahap pengikhtisaran, yaitu menghitung saldo-saldo setiap akun buku besar yang ada dalam perusahaan. Saldo setiap akun kemudian dikumpulkan

ke dalam suatu daftar yang disusun pada akhir periode yang disebut dengan neraca saldo. Menurut Zamzami dan Nusa (2016:84) neraca saldo adalah kumpulan akun-akun yang berisi saldo akhir dari masing-masing buku besarnya.

5. Penyusunan Ayat Jurnal Penyesuaian

Agar saldo akun yang tertera di neraca saldo menunjukkan saldo akun yang sebenarnya, maka harus dilakukan penyesuaian. Menurut Warren et.al (2017:111) analisis dan pemuktahiran akun-akun pada akhir periode sebelum laporan keuangan disiapkan disebut proses penyesuaian. Ayat jurnal yang memutakhirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi disebut ayat jurnal penyesuaian. Ada 5 jenis akun yang memerlukan penyesuaian, antara lain:

a. **Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar dimuka adalah beban yang akan datang yang awalnya dicatat sebagai aset karena kasnya telah dibayarkan padahal jasa atau barangnya belum diterima. Aset ini kemudian berubah menjadi beban seiring dengan berlalunya waktu atau melalui kegiatan normal usaha. Biasanya yang masuk ke beban dibayar dimuka adalah beban perlengkapan, beban sewa, beban asuransi, dan lain-lain.

b. **Pendapatan diterima dimuka**

Pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan awal atas pendapatan masa depan dan dicatat sebagai liabilitas ketika kas

diterima. Pendapatan ini kemudian berubah menjadi pendapatan seiring dengan berlalunya waktu atau melalui operasi normal usaha.

c. Pendapatan yang masih akan diterima

Pendapatan yang masih akan diterima adalah pendapatan yang telah dihasilkan, tetapi kas belum diterima.

d. Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang telah terjadi, tetapi sampai akhir periode beban tersebut belum dicatat dan belum dibayarkan.

e. Beban penyusutan

Beban penyusutan adalah beban penurunan manfaat aset seiring berlalunya waktu. Aset yang dibeli oleh perusahaan akan kehilangan kemampuannya untuk memberikan manfaat bagi penggunanya seiring berjalannya waktu, kehilangan kemampuan inilah yang disebut dengan penyusutan.

6. Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan yang berisikan informasi keuangan. Menurut Hery (2015:19) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Samryn (2015:31) tiap laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Horne dalam Kasmir (2017:30) neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Zamzani dan Nusa (2016:21) selisih antara pendapatan dan biaya disebut laba bersih, jika pendapatan lebih lebih besar

daripada pengeluaran maka disebut laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya maka disebut rugi.

c. Laporan arus kas

Hery (2015:20) mendefinisikan laporan arus kas adalah sebuah laporan untuk satu periode waktu tertentu mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan. Besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode dapat diketahui dari laporan arus kas ini.

d. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum

perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

7. Jurnal Penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang dirancang pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Penutupan saldo ini dilakukan dengan tujuan agar tidak ada kesalahan membuat jurnal sehingga saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Sebagian besar banyak pelaku UMKM yang belum menyusun catatan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menanggapi permasalahan pencatatan transaksi pada UMKM yang disiapkan untuk memenuhi persyaratan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat standar tentang Standar Akuntansi Keuangan bagi perusahaan mikro, Kecil, dan menengah (SAK EMKM) yang akan menyederhanakan standar sebelumnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018.

Tujuan dirumuskannya SAK EMKM adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Informasi tersebut berguna bagi kreditor maupun investor untuk pengambilan keputusan ekonomi sekaligus pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik

usaha. Dalam SAK EMKM (2018:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan yaitu, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat, yaitu informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan yaitu, Informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman yaitu, Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Menurut SAK EMKM (2018:8) Laporan keuangan terdiri dari:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- | | |
|-----------------------|----------------|
| 1) Kas dan setara kas | 5) Utang usaha |
| 2) Piutang | 6) Utang bank |
| 3) Persediaan | 7) Ekuitas |

4) Aset tetap

b. Laporan laba rugi selama periode

Penyajian laba rugi merupakan penyajian kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- 2) Ihtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.1.4 Pengertian dan Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan/badan perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam

Undang-Undang. Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 kriteria usaha kecil adalah :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Sedangkan kriteria usaha menengah menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 berdasarkan kekayaan adalah apabila :

1. Perusahaan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Penelitian, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Sedangkan, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

2.1.5 Konsep Dasar Akuntansi

Terdapat lima konsep dasar sebagai landasan dalam penyusunan laporan akuntansi secara menyeluruh didalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Konsep dasar akuntansi tersebut sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Bussines Entity Concept*)

Menurut Warren et.al (2017:8) Konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi. Sedangkan menurut Belkaouni (2011:270) konsep kesatuan usaha menganggap perusahaan

adalah unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya dan dari perusahaan-perusahaan lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha bertujuan agar transaksi yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan dapat dilakukan terpisah dari transaksi yang menyangkut kehidupan sehari-hari seperti biaya rumah tangga.

2. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu adalah dasar dari pencatatan akuntansi untuk menentukan batasan waktu yang digunakan entitas bisnis serta untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemajuan entitas bisnis. Menurut Hery (2015:11-12) menyebutkan:

Konsep periode waktu adalah informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*) atau tahunan (*annually*).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu menunjukkan bahwa periode waktu dalam penyajian informasi keuangan pada suatu kegiatan untuk memberikan batasan didalam waktu tertentu, seperti bulanan, tiga bulanan atau tahunan. Dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan efektif dan efisien serta

untuk menentukan arah kebijakan dan strategi ekonomi yang akan diambil perusahaan.

3. Dasar–Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan ,yaitu:

- a. Basis akrual yaitu pengakuan pengaruh transaksi dan peristiwa lain ketika terjadinya transaksi atau peristiwa tersebut (bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan).
- b. Basis kas yaitu tidak melakukan pencatatan sebelum adanya kas yang diterima atau dikeluarkan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going-concern Concept*)

Menurut Belkaouni (2011:127) konsep kelangsungan usaha menganggap bahwa entitas akan beroperasi cukup lama dalam merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep kelangsungan usaha merupakan suatu perusahaan didirikan dengan harapan akan terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Hery (2015:44) konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban yang terkait dalam periode yang sama. Konsep ini mengasumsikan bahwa diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas terjadi atau

dibayarkan, tetapi diakui saat transaksi secara akrual memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

Jadi, disimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan beban yang dikeluarkan pada usahanya dengan pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu berjalan.

2.2. Hipotesis

Dari penjelasan uiraian mengenai latar belakang diatas, penulis mengemukakan hipotesis bahwa pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan peneliti.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dasar pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan akuntansi, yaitu:
 - a. Dasar kas
 - 1) Pendapatan diakui pada saat uang telah diterima.
 - 2) Beban diakui pada saat uang telah dikeluarkan.
 - b. Dasar akrual
 - 1) Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi.
 - 2) Beban diakui pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

2. Laporan posisi keuangan pada akhir periode yang diajukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Indikatornya laporan posisi keuangan adalah:
 - a. Kas
 - b. Liabilitas
 - c. Ekuitas
3. Laporan ekuitas, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan, indikatornya adalah:
 - c. Modal
 - d. *Prive*
4. Laporan laba rugi selama periode, indikatornya laporan laba rugi adalah:
 - a. Pendapatan jualan
 - b. Harga pokok penjualan
 - c. Beban yang diakui dalam suatu periode
5. Konsep dasar akuntansi, indikator pemahamannya sebagai berikut:
 - a. Konsep kesatuan usaha (*Bussines Entity Concept*), indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
 - b. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*), indikatornya perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang itu maksud dilakukan.
 - c. Konsep keberlangsungan usaha (*Going-Concern Concept*), indikatornya adalah

- 1) Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan usaha
 - 2) Pencatatan aset yang dimiliki
 - 3) Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap
- d. Konsep penandingan (*Matching Concept*), yaitu konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu. Indikatornya adalah:
- 1) Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha.
 - 2) Menghitung harga pokok penjualan dalam melakukan perhitungan laba rugi.

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:190) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Berdasarkan sumber data dari kantor camat terdapat sebanyak 27 usaha ayam potong dan sebanyak 22 usaha ayam potong dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

1. Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Usaha yang telah berjalan > 2 tahun.

Dibawah ini peneliti akan menyajikan tabel usaha ayam potong yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tapung Hilir
Kab.Kampar

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Ayam potong Dullah	Desa Beringin Lestari
2.	Ayam potong Rahim	Desa Beringin Lestari
3.	Ayam potong Salam	Desa Cinta Damai
4.	Ayam potong Ahmad	Desa Cinta Damai
5.	Ayam Potong Sriyono	Desa Gerbang Sari
6.	Ayam potong Adi	Desa Gerbang Sari
7.	Ayam potong Agus	Desa Kijang Jaya
8.	Ayam potong Noprialdi	Desa Kijang Jaya
9.	Ayam potong Anda	Desa Kijang Makmur
10.	Ayam potong Ibrahim	Desa Kota Bangun
11.	Ayam potong Dino	Desa Kota Bangun
12.	Ayam potong Ujang	Desa Kota Bangun
13.	Ayam potong Riyan	Desa Kota Bangun
14.	Ayam potong Timin	Desa Kota Baru
15.	Ayam potong Bento	Desa Kota Baru
16.	Ayam potong Fajar	Desa Kota Garo
17.	Ayam potong Bunil	Desa Kota Garo
18.	Ayam potong Imam	Desa Kota Garo
19.	Ayam potong Buyung	Desa Suka Maju
20.	Ayam potong Iwan	Desa Suka Maju
21.	Ayam potong Yoga	Desa Tanah Tinggi
22.	Ayam potong yadi	Desa Tandan Sari
23.	Ayam potong Aldi Agus	Desa Tapung Lestari
24.	Ayam potong wanto	Desa Tapung Lestari
25.	Ayam potong Darmawanto	Desa Tapung Makmur
26.	Ayam potong Menuk	Desa Tapung Makmur
27.	Ayam potong Likin	Desa Tebing Lestari

Sumber: kantor camat

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Usaha Ayam Potong di Kecamatan Tapung Hilir Kab.
Kampar

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Ayam Potong Dullah	Desa Beringin Lestari
2.	Ayam Potong Rahim	Desa Beringin Lestari
3.	Ayam Potong Salam	Desa Cinta Damai
4.	Ayam Potong Ahmad	Desa Cinta Damai
5.	Ayam Potong Adi	Desa Gerbang Sari
6.	Ayam Potong Agus	Desa Kijang Jaya
7.	Ayam Potong Anda	Desa Kijang Makmur
8.	Ayam Potong Dino	Desa Kota Bangun
9.	Ayam Potong Ujang	Desa Kota Bangun
10.	Ayam Potong Riyan	Desa Kota Bangun
11.	Ayam Potong Ibrahim	Desa Kota Bangun
12.	Ayam Potong Timin	Desa Kota Baru
13.	Ayam Potong Fajar	Desa Kota Garo
14.	Ayam Potong Bunil	Desa Kota Garo
15.	Ayam Potong Buyung	Desa Suka Maju
16.	Ayam Potong Iwan	Desa Suka Maju
17.	Ayam Potong Yoga	Desa Tanah Tinggi
18.	Ayam Potong Aldi Agus	Desa Tapung Lestari
19.	Ayam Potong Wanto	Desa Tapung Lestari
20.	Ayam Potong Darmawanto	Desa Tapung Makmur
21.	Ayam Potong Menuk	Desa Tapung Makmur
22.	Ayam Potong Likin	Desa Tebing Lestari

Sumber: Hasil Survei Lapangan

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dimasukkan penulis sebagai pedoman guna melakukan penulisan proposal ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pengelola usaha ayam potong dan buku catatan pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyiapkan daftar pertanyaan sehingga wawancara akan terarah dengan baik.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang telah ada tanpa pengolahan kembali.
3. Kuesioner, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing sesuai dengan bagian-bagian yang akan dibahas. Setelah itu dipindahkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha ayam potong yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi sesuai dengan standarnya. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun gambaran dalam responden ini adalah usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 22 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, lamanya berusaha, modal awal berdiri, status tempat usaha, jumlah karyawan, pelatihan akuntansi.

4.1.1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1
Respon Responden Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	20-30	6	27%
2.	31-40	9	41%
3.	41-50	7	32%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui umur responden yang paling banyak berada dikisaran 31-40 tahun berjumlah 9 orang responden atau sebesar 41%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur kisaran 41-50 tahun berjumlah 7 orang responden atau sebesar 32%, dan tingkat umur responden yang paling sedikit berada pada kisaran umur 20-30 tahun berjumlah 6 orang atau sebesar 27%. Dilihat dari tingkat umur responden di atas, responden berada pada usia produktif yang termasuk dalam kategori usia kerja.

4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat pendidikan terakhir responden terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Respon Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1.	SD	10	45%
2.	SMP	9	41%
3.	SMA	3	14%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya responden terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SD dengan jumlah 10 responden atau 45%, Untuk tingkat pendidikan SMP berjumlah 9 orang atau 41% dan untuk tingkat pendidikan SMA berjumlah 3 orang atau 14%. Dilihat dari tabel diatas, responden berada pada tingkat pendidikan SD, karena usaha ayam potong ini merupakan usaha dagang yang tidak memiliki keahlian khusus jadi semua orang bisa semua orang bisa memulai usaha ini.

4.1.3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada usaha ayam potong di kecamatan tapung hilir diperoleh respon responden terhadap pelatihan pembukuan dalam pengelolaan usaha ayam potong. Berikut rincian respon responden terhadap pelatihan pembukuan yaitu:

Tabel 4.3
Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase
1.	Ya	0	0%
2.	Tidak	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa Sebanyak 22 responden atau sebesar 100% responden tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan. Hal ini akan memengaruhi kemampuan responden dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

4.1.4. Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha ayam potong. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Respon Responden Menurut Modal Usaha Awal Berdiri

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1.	5.000.000 – 10.000.000	18	82%
2.	11.000.000 – 15.000.000	4	18%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memulai usahanya dengan kisaran modal Rp5.000.000–Rp10.000.000 juta yaitu 18 responden atau sebanyak 82%, hal ini dikarenakan kebanyakan pemilik usaha membuka usahanya dirumah jadi hal ini mengurangi biaya modal yang digunakan untuk menyewa tempat ketika memulai usaha. Namun, ada 4 responden atau 18%

yang membuka usaha dengan modal Rp11.000.000–Rp15.000.000 hal ini karena pemilik usaha menyewa tempat untuk membuka usahanya.

Berdasarkan besarnya modal usaha yang digunakan responden pada tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha ayam potong ini merupakan usaha mikro dimana usaha mikro memiliki jumlah kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sedangkan pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir memiliki pendapatan kurang lebih Rp50.000.000 pertahunnya .

4.1.5. Jumlah karyawan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa karyawan yang bekerja di usaha ayam potong. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Respon Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1.	Ayam potong Dullah	-
2.	Ayam Potong Rahim	-
3.	Ayam Potong Salam	-
4.	Ayam Potong Ahmad	-
5.	Ayam Potong Adi	-
6.	Ayam Potong Agus	-
7.	Ayam Potong Anda	-
8.	Ayam Potong Dino	2
9.	Ayam Potong Ujang	-
10.	Ayam Potong Riyan	-
11.	Ayam Potong Ibrahim	-
12.	Ayam Potong Timin	-
13.	Ayam Potong Fajar	2
14.	Ayam Potong Bunil	2

15.	Ayam Potong Buyung	-
16.	Ayam Potong Iwan	-
17.	Ayam Potong Yoga	2
18.	Ayam Potong Aldi Agus	1
19.	Ayam Potong Wanto	-
20.	Ayam Potong Darmawanto	-
21.	Ayam Potong Menuk	-
22.	Ayam Potong Likin	-

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui mengenai jumlah karyawan setiap usaha ayam potong, Terdapat rata-rata jumlah karyawan usaha ayam potong adalah 2 orang yaitu pada usaha ayam potong Dino, ayam potong Fajar, Ayam Potong Bunil, dan Ayam potong Yoga. Sedangkan pada usaha ayam potong Aldi agus jumlah karyawan 1 orang.

Menurut Badan Pusat Penelitian, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Sedangkan, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha ayam potong ini merupakan usaha mikro dimana jumlah karywan hanya berjumlah 1 sampai 2 orang.

4.1.6. Lama Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang dijalankan oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Respon Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	1-5	12	54%
2.	6-10	8	36%
3.	11-15	1	5%

4.	16-20	1	5%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.6 diatas, dapat dilihat sebagian besar responden baru menjalankan usahanya berkisaran 1-5 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau 54%. Diikuti dengan lama usaha 6-10 tahun yaitu 8 responden atau 36%. Kemudian dengan lama usaha 11-15 tahun yaitu 1 responden atau 5%, dan dengan lama usaha 16-20 tahun yaitu 1 responden atau 5%. Dari tabel 4.3 dan hasil wawancara diketahui bahwa para pemilik usaha baru membuka usaha ini karena melihat adanya peluang, pangsa pasar disekitar yang cukup menjanjikan dimana ayam potong ini merupakan makanan yang dikonsumsi sebagai lauk pauk dikalangan masyarakat.

4.1.7. Status Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha dari masing-masing usaha ayam potong. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Tempat Usaha Sendiri	19	86%
2.	Sewa	3	14%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Diketahui bahwa tempat usaha responden sebagian besar pengusaha ayam potong memiliki tempat usahanya sendiri, tetapi ada beberapa yang menyewa tempat usaha sehingga mengeluarkan biaya sewa. Berdasarkan tabel 4.7 diatas

yang memiliki tempat usaha sendiri ada sebanyak 19 responden atau 86%, sedangkan pengusaha yang menyewa tempat usaha ada 3 responden atau 14%.

4.1.8. Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, adapun respon responden terhadap pemegang keuangan yang terdiri atas pemilik usaha dan kasir. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase
1.	Pemilik Usaha	17	77%
2.	Kasir	5	23%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa respon responden dalam mengelola keuangan di dominasi oleh pemilik usaha sebanyak 17 responden atau 77% dan pemegang keuangan oleh kasir sebanyak 5 responden atau 23%.

4.1.9. Respon Responden Terhadap Metode Pencatatan

Dari Penelitian yang telah penulis lakukan, adapun respon responden terhadap metode pencatatan keuangan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Respon Responden Terhadap Metode Pencatatan Keuangan

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Persentase
1.	Manual	22	100%
2.	Komputer	0	0%
3.	Campuran	0	0%

Jumlah	22	100%
--------	----	------

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa respon responden terhadap metode pencatatan seluruhnya dilakukan secara manual yaitu sebanyak 22 responden atau 100%.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pemahaman Elemen Posisi Keuangan

4.2.1.1. Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan respon responden yang melakukan penjualan secara kredit yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Respon Responden Terhadap Penjualan Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan penjualan secara kredit	22	100%
2.	Tidak melakukan penjualan kredit	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.10 disimpulkan bahwa semua usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar melakukan penjualan secara kredit yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 100%.

Sedangkan untuk pembelian secara kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pembelian secara kredit	0	0%
2.	Tidak melakukan pembelian kredit	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.11 disimpulkan bahwa seluruh usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tidak melakukan pembelian barang dagang secara kredit melainkan secara tunai yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 100%.

4.2.1.2. Pencatatan Persediaan Barang

Adapun tanggapan responden pada pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2.	Tidak melakukan pencatatan persediaan	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 responden atau sebesar 100% tidak melakukakan pencatatan persediaan. Pencatatan terhadap persediaan masih sering diabaikan. Padahal dengan melakukan pencatatan

persediaan dapat membantu responden dalam menghitung jumlah stok yang tersedia.

4.2.1.3. Pencatatan Piutang dan Hutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan respon responden yang melakukan pencatatan piutang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Piutang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan piutang	0	0%
2.	Tidak melakukan pencatatan piutang	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan piutang. Hal ini karena mereka cenderung hanya mengingatnya saja.

Sedangkan untuk pencatatan utang tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Utang

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan utang	0	0%
2.	Tidak melakukan pencatatan utang	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 responden atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan utang.

4.2.1.4. Perhitungan Fisik Terhadap Persediaan dan Periode Perhitungan

Fisik Persediaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan respon responden yang melakukan perhitungan fisik terhadap persediaan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan fisik	0	0%
2.	Tidak melakukan perhitungan fisik	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 responden tidak melakukan perhitungan fisik. Padahal melakukan perhitungan fisik persediaan dapat membantu pengusaha dalam menentukan barang yang belum terjual sehingga bisa menentukan laba rugi yang lebih rinci dalam usahanya.

Dan untuk periode perhitungan fisik persediaan tidak jauh berbeda dengan perhitungan fisik persediaan. Karena pengusaha ayam potong tidak melakukan perhitungan fisik maka untuk periode perhitungan fisik juga tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 16
Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Fisik Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Setiap Hari	0	0%
2.	Sekali dalam Seminggu	0	0%
3.	Sekali Dalam Sebulan	0	0%
4.	Tidak Pernah	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 responden tidak pernah melakukan perhitungan fisik.

4.2.1.5. Tanggapan Responden Jika Persediaan Ayam Potong Mati

Untuk mengetahui tanggapan responden jika persediaan ayam potong mati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Respon Responden Jika Ayam Mati

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Dikembalikan	0	0%
2.	Dicatat Sebagai rugi	2	9%
3.	Tidak Dicatat	20	91%%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden jika ayam mati maka responden yang melakukan pencatatan sebagai rugi sebanyak 2 responden atau sebesar 9% dan yang tidak dicatat sebanyak 20 responden atau sebesar 91%. Menurut hasil wawancara penulis, jika ayam mati yang dicatat sebagai rugi dengan menimbang berat ayam yang mati lalu dikalikan dengan harga beli dari pemasok kemudian dikurangkan ke pendapatan.

4.2.1.6. Pencatatan Terhadap Aset Tetap dan Perhitungan Terhadap Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap usaha ayam potong yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 18
Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Aset Tetap	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	22	100%%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tidak melakukan pencatatan aset tetap sebanyak 22 responden dengan persentase 100%. Padahal pemilik usaha ayam potong memiliki aset tetap seperti bangunan tempat responden melakukan usahanya, mesin giling ayam, kendaraan berupa motor ataupun mobil. Alangkah baiknya apabila pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki sehingga dapat membantu pengusaha mengetahui aset tetap yang dimiliki serta dapat menjual aset yang dimiliki jika pengusaha sudah tidak dapat menggunakannya kembali dan dapat menghitung penyusutan terhadap aset tetap tersebut.

Dan untuk perhitungan terhadap penyusutan aset tetap tidak beda dengan pencatatan aset tetap. Karena pengusaha ayam potong tidak melakukan pencatatan

terhadap aset tetap mereka juga tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 19
Respon Responden Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	0	0%
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Penyusutan Aset Tetap	22	100%%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap sebanyak 22 responden dengan persentase 100%. Hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa mereka hanya menggunakan aset tetap tanpa melihat masa manfaat yang sebenarnya pada aset tersebut.

4.2.1.7. Pencatatan Terhadap Pengeluaran dan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 20
Respon Responden Terhadap Pencatatan terhadap Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Mencatat Pengeluaran kas	22	100%
2.	Tidak Mencatat Pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 22 responden yang peneliti teliti melakukan pencatatan terhadap pengeluaran sebesar 100%. Hal ini dikarenakan pencatatan terhadap pengeluaran sangat penting dalam perhitungan laba rugi. Adapun pencatatan pengeluaran kas yang dicatat diantaranya biaya konsumsi, biaya bensin, pembelian barang dagang dan lainnya. Untuk pencatatan pengeluaran kas seluruh responden menggunakan pencatatan dasar kas dalam melakukan pengeluaran kas.

Adapun respon responden terhadap pencatatan penerimaan kas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21
Respon Responden Terhadap Pencatatan terhadap Penerimaan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Mencatat Penerimaan kas	22	100%
2.	Tidak Mencatat Penerimaan kas	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.21 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pencatatan penerimaan kas, dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa semua usaha ayam potong dikecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar telah melakukan pencatatan penerimaan kas sebanyak 22 responden atau sebesar 100%.

4.2.2. Pemahaman Elemen Ekuitas

Laporan ekuitas berisikan perubahan yang terjadi dalam sebuah usaha yaitu peningkatan atau penurunan pada aset bersih pemilik usaha. Penyajian laporan ekuitas ini sangat berperan penting untuk menghitung keberhasilan dari

sebuah usaha dan dengan adanya perhitungan ekuitas ini dapat menjelaskan juga bagaimana kinerja yang sudah dilakukan sebuah usaha.

4.2.2.1. Pencatatan Modal Usaha

Adapun usaha dagang ayam potong yang melakukan pencatatan modal usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 22
Respon Responden Terhadap Pencatatan Modal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Modal Usaha	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Modal Usaha	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.22 dapat diketahui usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kab. Kampar seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap modal usaha yaitu sebanyak 22 responden atau 100%.

4.2.2.2. Pencatatan *Prive*

Adapun usaha dagang ayam potong yang melakukan pencatatan terhadap penegmbilan *prive* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 23
Respon Responden Terhadap Pencatatan *Prive*

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	0	0%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan <i>Prive</i>	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.23 dapat diketahui usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kab. Kampar seluruhnya tidak melakukan pencatatan terhadap *prive* yaitu sebanyak 22 responden atau 100%.

4.2.3. Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi

4.2.3.1. Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar diketahui bahwa sumber pendapatan utama pendapatan hanya berasal dari ayam potong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24
Respon Responden Terhadap Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Berasal Dari Usaha Utama	22	100%
2.	Berasal Dari Luar Usaha	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir berasal dari usaha utama yaitu sebanyak 22 responden atau sebanyak 100%. Salah satu alasan responden hanya melakukan kegiatan ekonomi yang berasal dari usaha utama adalah minimnya modal yang dimiliki.

4.2.3.2. Pencatatan Terhadap Penjualan

Pencatatan terhadap penjualan dilakukan guna sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha. Maka dari itu pencatatan terhadap penjualan perlu dilakukan. Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 25
Respon Responden Terhadap Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	22	100%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.25 dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penjualan yaitu sebanyak 22 responden atau sebanyak 100%. Pencatatan terhadap penjualan ini diperoleh karena adanya transaksi penjualan pada usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

4.2.3.3. Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan respon responden terhadap perhitungan laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 26
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	22	100%
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.26 diatas, dapat diketahui bahwa perhitungan laba rugi telah dilakukan oleh seluruh responden. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 22 responden atau 100%. Hal tersebut dikarenakan seluruh

responden merasa perhitungan laba rugi sangat dibutuhkan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian usaha ayam potong yang mereka jalankan.

4.2.3.4. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Untuk menghitung laba rugi usaha ayam potong yang dijalankan oleh responden terdapat biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi oleh responden dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 27
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Sewa Tempat	0	0%	22	100%
2.	Gaji Karyawan	1	5%	21	95%
3.	Listrik	0	0%	22	100%
4.	Konsumsi Karyawan	4	18%	18	82%
5.	Pengeluaran Rumah Tangga	20	91%	2	9%
6.	Bensin	20	91%	2	9%
7.	Penyusutan Aset	0	0%	22	100%
8.	Biaya Arisan	1	5%	21	95%
9.	Biaya Keamanan	0	0%	22	100%
10.	Biaya Kebersihan	0	0%	22	100%
11.	Gas	8	36%	14	64%
12.	Plastik	6	27%	16	73%
13.	Jajan	7	32%	15	68%
14.	Penyusutan Aset	0	0%	22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.27 dapat diketahui bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir yang melakukan pencatatan biaya-biaya. Pencatatan terhadap biaya sewa tempat sebagian besar responden tidak melakukan pencatatan biaya sewa tempat sebanyak 22 responden atau 100% karena status toko adalah milik sendiri

walaupun status tempat usaha ada yang menyewa pemilik usaha tidak pernah mencatat biaya tersebut dalam perhitungan laba rugi. Pencatatan biaya gaji karyawan terdapat 1 responden atau 5% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya gaji karyawan sebanyak 21 responden atau 95% karena sebagian besar usaha ayam potong ini dikerjakan oleh pemiliknya saja. Pencatatan biaya listrik terdapat seluruh responden tidak ada yang mencatat biaya listrik yaitu sebesar 22 responden atau 100%. Pencatatan biaya konsumsi karyawan terdapat 4 responden atau 18% dan yang tidak mencatat biaya konsumsi karyawan terdapat 18 responden atau 82%. Pencatatan biaya pengeluaran rumah tangga terdapat 20 responden atau 91% dan yang tidak mencatat biaya pengeluaran rumah tangga terdapat 2 responden atau 9%. Pencatatan biaya bensin terdapat 20 responden atau 91% dan yang tidak mencatat biaya bensin terdapat 2 responden atau 9%. Pencatatan biaya penyusutan aset diketahui bahwa responden tidak ada yang mencatatnya yaitu terdapat 22 responden atau sebesar 100%. Pencatatan biaya arisan terdapat 1 responden atau 5% dan yang tidak mencatat biaya arisan terdapat 21 responden atau 95%. Pencatatan biaya keamanan dan biaya kebersihan seluruh responden tidak ada yang mencatat yaitu sebesar 22 responden atau 100%. Pencatatan biaya Gas terdapat 8 responden atau 36% dan yang tidak mencatat biaya gas terdapat 14 responden atau 64%. Pencatatan biaya plastik terdapat 6 responden atau sebesar 27% dan yang tidak mencatat biaya plastik sebanyak 16 responden atau 73%. Pencatatan biaya jajan terdapat 7 responden atau 32% dan yang tidak mencatat biaya jajan terdapat 15 responden sebesar 68%. Pencatatan

terhadap penyusutan aset tetap sebagian besar tidak ada responden yang melakukan perhitungan yaitu sebanyak 22 responden atau 100%.

4.2.3.5. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan respon responden terhadap periode perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28
Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Setiap Hari	22	100%
2.	Sekali Dalam Seminggu	0	0%
3.	Sekali Dalam Sebulan	0	0%
4.	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.28 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 22 responden atau sebesar 100% masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari. Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, cara menghitung laba rugi pada setiap harinya dengan menjumlahkan total penjualan pada hari tersebut dan dikurangi dengan pengeluaran atau biaya-biaya yang masuk kedalam perhitungan laba rugi dan dikurangkan dengan modal hari itu juga.

4.2.3.6. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan

Rumah Tangga dengan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapati tanggapan responden terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga dengan Usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 29
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Rumah
Tangga dengan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Dipisah	3	14%
2.	Tidak dipisah	19	86%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.29 diatas diketahui sebanyak 19 responden atau 86% tidak memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha sehingga jumlah keuntungan yang ditunjukkan tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya.

4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1. Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan transaksi dicatat apabila kas telah diterima ataupun telah dibayar, sedangkan dasar akrual merupakan pendapatan dilaporkan pada saat terjadi transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

Dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua usaha ayam potong sudah menerapkan konsep dasar pencatatan dimana ada pengelola usaha ayam potong melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas (*cash basic*), dimana transaksi dicatat di akui ketika kas sudah diterima atau dibayarkan, setiap pencatatan masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan masih sederhana dan ditulis pada satu buku

harian tanpa disertai pemindahan kebuku besar. Sebaiknya, usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) karena usaha ayam potong yang dijalankan melakukan penjualan kredit yang berarti adanya piutang dapat dilihat pada tabel 4.10 serta dapat mempermudah pengelola dalam menyusun laporan keuangan.

4.2.4.2. Konsep Kesatuan Usaha (*business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan catatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa semua pengelola usaha ayam potong tidak memisahkan keuangan operasional dengan keuangan pribadi atau rumah tangga seperti biaya arisan dan biaya jajan pada perhitungan laba rugi. Dari tabel 4.27 dapat diketahui biaya apa saja yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Alasan responden tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi seperti biaya rumah tangga, biaya arisan, biaya jajan yaitu karena usaha yang dijalankan merupakan usaha sendiri dan dikelola langsung oleh pemiliknya. Oleh karena itu pemilik usaha beranggapan bahwa tidak perlu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Hal ini mengakibatkan perhitungan dalam laba rugi yang dilakukan pemilik usaha menjadi semakin besar untuk pengeluarannya, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang didapat selama menjalankan usaha tersebut. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.2.4.3. Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, atau berbulan. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.28 mengenai periode perhitungan laba rugi bahwa sebanyak 22 responden atau sebesar 100% masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari. Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis, cara menghitung laba rugi pada setiap harinya dengan menjumlahkan total penjualan pada hari tersebut dan dikurangi dengan pengeluaran atau biaya-biaya yang masuk kedalam perhitungan laba rugi dan dikurangkan dengan modal hari itu juga tetapi ada juga responden yang menghitung laba rugi dengan melihat fisik uang yang ada di laci.

Maka dapat disimpulkan bahwa semua usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih adanya usaha ayam potong yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari padahal perhitungan laba rugi seharusnya adalah paling sedikit minimal satu bulan sekali.

4.2.4.4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum

menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat pada tabel 4.19 bahwa semua usaha ayam potong tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap karena pemilik usaha beranggapan bahwa perhitungan aset tetap tidak akan memengaruhi perhitungan laba rugi.

4.2.4.5. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan merupakan konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu untuk mendapatkan laba rugi usaha.

Hal ini dapat dilihat tabel 4.27 dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti pemilik usaha ayam potong tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya itu perlu untuk diperhitungkan.

Dan dilihat pada tabel 4.26 diketahui dari 22 responden dalam penelitian ini sudah melakukan perhitungan laba rugi tetapi dilihat pada tabel 4.28 terdapat pula sebanyak 22 responden masih melakukan perhitungan laba rugi selama sehari. Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan atau pemilik usaha yang menyewa tempat usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha dagang ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis lakukan pada bab sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, maka pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

1. Pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha karena pengelola usaha ayam potong belum memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi atau rumah tangga sehingga perhitungan laba rugi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.
2. Pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu dimana seluruh responden masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yang mana berdasarkan konsep periode waktu perhitungan laba rugi sebaiknya dilakukan setiap bulan atau setiap tahun.
3. Pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena masih terdapat pengelola usaha ayam potong tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset ataupun peralatan yang digunakan.

4. Dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah dasar kas (*cash basic*).
5. Konsep penandingan, pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan karena tidak semua biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya penyusutan, biaya sewa, serta dimasukkannya pengeluaran rumah tangga sehingga tidak mencerminkan jumlah yang sebenarnya.
6. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir belum sesuai dengan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga agar perhitungan laba rugi bisa menunjukkan hasil yang sebenarnya dan tidak terjadi ketidakjelasan terhadap pencatatan tersebut.
2. Sebaiknya pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
3. Sebaiknya pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menerapkan konsep kelangsungan usaha yang

mana usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

4. Sebaiknya pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi dengan dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena dasar pencatatan dasar akrual (penjualan kredit) merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan dan piutang yang terjadi dapat menambah pendapatan jika dibayar.
5. Sebaiknya pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menerapkan konsep penandingan dimana seluruh pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang keluar.
6. Sebaiknya pemilik usaha ayam potong di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat menerapkan penerapan akuntansi sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses akuntansi agar pemilik dapat mengambil keputusan yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Rieska Maharani, dan Fitri Nuraini. 2017. *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Sugio Lamongan)*. Jurnal Ekonomi. Vol XXII (1) : 1411- 9501.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- Belkaouni, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Elvaed, Shara Diva. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Dagang Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai*. Prodi Akuntansi S-1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI
- Ismi. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Megawati. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ayam Potong/Broiler di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi*. Prodi Akuntansi S-1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Saifudin, Rosita Vega Savitri. 2018. *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM MR.Pelangi Semarang)*. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi. Vol 5(2): 117-125.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi Edisi IFRS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sastroatmojo, Sunarno dan Eddy Purnairawan. 2021. *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Suryani, Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Edisi pertama, Kencana.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E.Duchac, Ersya Tri Wahyuni, & Amir Abadi Yusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Yazfinedi. 2018. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya*. Widyaiswara Ahli Madya BBPPKS Regional I Sumatera. Vol XIV no 25.

Zamzami, Faiz & Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

